

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah kemiskinan yang terjadi memerlukan perhatian khusus untuk masyarakat. Terjadinya kemiskinan karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (Worl Bank, 2004). Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai (Annur, 2013). Kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Pamekasan menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 tercatat sejumlah 13,95 %. Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat. Berbagai strategi yang dilakukan menggambarkan bahwa betapa pentingnya mengurangi kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Sudiarta, 2016). Salah satunya dengan menciptakan wisata guna untuk mengurangi pengangguran sehingga masyarakat bisa dengan membuka lapangan pekerjaan.

Negara Indonesia memiliki banyak keragaman baik dari segi adat, agama, bahasa, budaya, dan peninggalan sejarah. Pada setiap kota di Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat bersejarah yang dapat dikunjungi dan dijadikan sebagai identitas dari daerah tersebut. Tentunya salah satunya adalah sektor bidang pariwisata. Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling menjanjikan dan mempunyai tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia (Adesetiani, 2021). Pengembangan industri pariwisata di Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor pembangunan nasional andalan pemerintah dan telah menjadi prioritas utama dalam mendorong perekonomian negara (Azizah, 2021). Tertuang pada Neparnas (2017) pariwisata sebagai salah satu penggerak utama kemajuan sosio-ekonomi suatu negara melalui penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, serta pembangunan infrastruktur. Industri pariwisata setiap negara berakar pada orang, tempat, warisan, dan nilai-nilai negara. Beberapa penelitian telah melihat hubungan positif antara pengembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi (Du, 2016). Pemerintah harus membuat kebijakan, untuk rencana memberikan manfaat ekonomi,

sosial, dan lingkungan melalui pariwisata (Raad, 2019). Pengembangan dalam industri pariwisata ini menjadi agenda dalam membangun masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran. Akibat dari perkembangan pariwisata secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen sektor pariwisata.

Dari keberhasilan pengembangan sektor pariwisata, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah (Taghulihi, 2019). Wisata menjadi sebuah kebutuhan manusia untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta menghilangkan kepenatan sehari-hari (Khaerani, 2017). Seiring dengan berjalannya waktu pariwisata di Indonesia ini tumbuh dan berkembang. Ada beberapa macam pariwisata di Indonesia berdasarkan letak geografisnya yaitu pariwisata lokal. Pariwisata lokal adalah pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup yang sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

Pariwisata suatu keseluruhan yang terkait dengan wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan kegiatan wisata. Pariwisata cukup menjanjikan bagi industri jasa. Pariwisata diminati oleh semua masyarakat di saat ini. Perkembangan dari industri pariwisata menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah, nasional maupun dari tatanan ekonomi global. Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan nasional yang sangat penting bagi negara, tidak hanya bagi negara berkembang tetapi juga bagi negara maju.

Indonesia memiliki macam-macam jenis pariwisata misalnya wisata alam, wisata pendidikan, wisata budaya dan wisata sosial. Selain menyimpan pesona wisata alam yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya dan terbukti dengan begitu banyak peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara sehingga Indonesia menjadi tujuan untuk berwisata. Selain itu, dengan memperkenalkan tempat tersebut ke khalayak ramai juga menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dan pengelola tersebut sebagai dana pemeliharaan sebab tempat-tempat bersejarah membutuhkan dana perawatan dan pemeliharaan yang banyak mengeluarkan biaya agar tetap indah dan bertahan.

Pengembangan dan perencanaan pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan penyesuaian berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi rencana sebelumnya yang harus dikembangkan berdasarkan pada kondisi dan daya dukung demi tercapainya tujuan serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Ermawati, 2021). Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai prinsip yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 yang berisi mengenai kepariwisataan, terwujudnya melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi pariwisata paling banyak se-Indonesia sebanyak 755 objek wisata. Tentunya objek wisata ini tersebar di seluruh Indonesia termasuk salah satunya di Pulau Madura tepatnya di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Bunder Pademawu memiliki potensi alam yang sangat besar, salah satunya adalah tambak garam untuk di kembangkan oleh sumber daya manusia. Di Desa Bunder Pademawu ini merupakan penghasil sentra garam terbesar di Jawa Timur (Hidayati, 2020). Walaupun Kabupaten Pamekasan telah menjadi salah satu penghasil garam terbesar, hal tersebut tidak berimbas pada kesejahteraan para petani garam. Kebijakan impor garam yang dikeluarkan pemerintah pusat memperburuk hasil produksi garam di Kabupaten Pamekasan. Meskipun demikian para petani tetap memproduksi garam dengan konsekuensi turunnya harga di pasar (koranmadura.com, 2020).

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dengan memanfaatkan potensi tersebut untuk pengembangan ekonomi dan wisata di Desa Bunder Pademawu (Wahyurini, 2020). Adanya pengembangan tersebut, maka masyarakat khususnya para petani garam dapat memperoleh penghasilan tambahan agar tidak selalu bergantung pada keuntungan produksi garam untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengatasi pengangguran. Sehingga Desa Bunder mengembangkan dengan cara menciptakan edu wisata garam karena potensi pariwisata di sebagian wilayah Kabupaten Pamekasan selama ini belum mendapat perhatian serius dari masyarakat dan instansi terkait. Masih banyak masyarakat di Kabupaten Pamekasan sendiri maupun masyarakat luas yang belum mengetahui bagaimana proses produksi garam. Hal ini tentu dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan edu wisata garam, melalui peran masyarakat dan pemerintah (Hidayati, 2020). Hal ini diperlukan

kreatifitas dari masyarakat agar menjadi produktif dan berdaya saing. Potensi yang dimiliki oleh Desa Bunder Pademawu adalah tambak garam yang dikelola menjadi tempat wisata. Salah satunya wisata tersebut yang diminati wisatawan adalah Edu Wisata Garam di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan. Edukasi (edu) wisata adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran (Rodger, 1998). Pengembangan edu wisata garam ini sebagai *edu tourism* masyarakat hal ini mengacu kepada merek pariwisata dan dapat digambarkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang pendidikan dan pembelajaran adalah inti dari perjalanan jurnal (Ritchie, 2003).

Selain potensi desa itu garam juga sebagai destinasi wisata di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan dan banyak diminati oleh wisatawan dari berbagai daerah. Selain destinasi wisata, edu wisata garam yang dikembangkan akan berfungsi menjadi sarana edukasi kepada masyarakat Desa Bunder Pademawu tentang proses pengolahan dan pemanfaatan garam. Terkait hal tersebut maka perlu adanya pengkajian secara mendalam bagaimana dalam pengembangan edu wisata garam di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan. Rencana Penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan edu wisata garam di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan karena potensi desa itu produksi garam, juga karena desa ini pernah berhasil meraih juara dalam ajang kompetisi inovasi desa pada 2019 yang meliputi, perkembangan edu wisata garam ada pengaruhnya yang tinggal di sekitar wisata garam di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan serta strategi pengembangan Edu Wisata Garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan edu wisata garam di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana strategi pengembangan edu wisata garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas peneliti hanya akan membahas tentang Pengembangan Edu Wisata Garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan, peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan, dan strategi Pengembangan Edu Wisata Garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan agar pembahasan tidak melebar sesuai dengan batasan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan permasalahan yang sudah di uraikan, peneliti ingin menguraikan tujuan yang akan difokuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Edu Wisata Garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Edu Wisata Garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pengembangan edu wisata garam di Desa Bunder Pademwu Pamekasan. Penulisan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan pandangan baru mengenai pengembangan edu wisata garam di Desa Bunder Pademwu Kabupaten Pamekasan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah untuk memperkaya tambahan literasi mengenai pengembangan edu wisata garam. Data tertulis diusahakan untuk mempresentasikan kondisi ril di Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan. Data hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pengembangan edu wisata garam Desa Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan.

